

ANALISIS FAKTOR BREAST CARE PADA IBU POSTPARTUM TERHADAP PRODUKSI ASI DI RUMAH SAKIT ANGKATAN DARAT KOTA KEDIRI

**Dhewi Nurahmawati⁽¹⁾, Mulazimah Mulazimah⁽²⁾, Yani Ikawati⁽³⁾,
Delarosi Dwi Agata⁽⁴⁾, Rindi Pratika⁽⁵⁾**

Program Studi DIII Kebidanan, Univeristas Nusantara PGRI Kediri

Email : dhenoura@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan payudara (*breast care*) dilakukan untuk memelihara payudara dan memperbanyak dan memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui terutama pada ibu setelah melahirkan. Perawatan payudara bermanfaat untuk meminimalkan keluhan dan masalah pada payudara saat proses menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor perawatan payudara pada ibu *postpartum* terhadap produksi ASI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan correlational desain dengan menggunakan pendekatan desain studi cross sectional. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 1-5 sebanyak 64 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji analisis menggunakan regresi linier berganda. Breastcare Postpartum efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap factor *breastcare* yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu postt partum

Kata Kunci : ASI, Postpartum, Breastcare, Pengetahuan, Pendidikan, Proses Persalinan

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini merupakan langkah yang sangat baik untuk memudahkan bayi dan ibu dalam proses menyusui. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominant (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa angka ASI

eksklusif kita masih tergolong rendah. Mogre, Dery dan Gaa (2016) menyatakan pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Demi mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif oleh karena itu payudara perlu dipersiapkan dan dirawat mulai sejak masa kehamilan agar saat bayi lahir dapat berfungsi secara optimal.

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Vivian, 2015). Dalam masa nifas banyak, seorang ibu nifas memerlukan perawatan khusus untuk memulihkan kondisi kesehatan tubuhnya termasuk dengan perawatan payudara. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya dan juga akan menjaga bentuk payudara serta memperlancar keluarnya ASI.

Pada ibu menyusui pasca persalinan masalah yang sering dihadapi adalah puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis atau abses payudara, mencari posisi menyusui yang baik dan benar serta nyaman, nyeri pada puting payudara, penyumbatan saluran susu, dan infeksi payudara (Mufdlilah, 2017). Merawat payudara selama periode menyusui bermanfaat untuk mencegah dan mengelola risiko kemungkinan adanya masalah payudara. Tentunya bila payudara dirawat dengan baik, momen menyusui menjadi lebih menyenangkan bagi ibu maupun si buah hati (Mufdlilah, 2017). Perawatan payudara adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses menyusui pada ibu nifas, hal ini diungkapkan oleh Wulandari (2017) dalam penelitiannya yang mendapatkan angka $p\text{-value} = 0,007$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan keberhasilan proses menyusui. Tujuan perawatan payudara antara lain memelihara kebersihan payudara, melenturkan puting susu, mengurangi resiko lecet, merangsang produksi ASI dan mencegah penyumbatan pada payudara. Perawatan payudara tersebut meliputi; perawatan kebersihan

payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui, perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering.

Paritas ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam perawatan payudara. Ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI (Kuswati & Istikhomah, 2017). Ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI. Sedangkan ibu yang pernah melahirkan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman ibu sebelumnya sangat berhubungan dengan proses belajar pada anak kedua dan selanjutnya (Kuswati & Istikhomah, 2017).

Berdasarkan alasan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor breastcare pada ibu post partum dini terhadap produksi ASI di Rumah Sakit Angkatan Darat (DKT) Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan correlational desain yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan desain studi cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2021 di Rumah Sakit TNI AD Kota Kediri. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 1-5 baik normal maupun dengan section caesaria sebanyak 64 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrument penelitian adalah menggunakan kuesioner wawancara. Data yang sudah terkumpul dilakukan uji analisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 bahwa sebagian besar subjek penelitian Ibu postpartum(nifas) berumur pada usia reproduktif 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (56,25%). Mayoritas subjek penelitian telah melahirkan lebih dari sekali yaitu sebanyak 36 orang (54.7%). Sebagian besar Ibu postpartum (nifas) berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 38 orang (59.4%). Proses persalinan Subyek penelitian mayoritas dengan section caesaria sebanyak 34 orang (53.1%).

Tabel. 1 Karakteristik Gambaran Umum Subjek Penelitian

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	%
Umur Ibu	<20 Tahun	11	17.2
	20-35 Tahun	36	56,25
	>35 Tahun	17	26.55
Paritas	Primigravida	29	45.3
	Multigravida	36	54,7
Pendidikan	SD	2	3.1
	SMP	9	14.1
	SMA/SMK	38	59.4
	>SMA	15	23.4
Proses Persalinan	Normal	30	46.9
	Section Caesarea	34	53.1
Pengetahuan	Baik	37	57.8
	Kurang	27	42.2

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan Umur, Paritas, Pendidikan, Proses Persalinan, Pengetahuan breastcare terhadap Produksi ASI, dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan semakin tinggi nilai umur ibu postpartum, maka semakin tinggi nilai produksi ASI, semakin tinggi nilai proses persalinan ibu postpartum maka semakin tinggi nilai produksi ASI, semakin tinggi nilai Pendidikan ibu postpartum, maka semakin tinggi nilai produksi ASI, semakin tinggi nilai Paritas ibu postpartum, maka

semakin tinggi nilai produksi ASI. Dan semakin tinggi nilai Pengetahuan ibu postpartum, maka semakin tinggi nilai produksi ASI

Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor Breast Care Ibu Postpartum terhadap Produksi ASI

Variabel Independen	r	p
Umur	0.67	<0.001
Paritas	0.73	<0.001
Pendidikan	0.70	<0.001
Proses persalinan	0.68	<0.001
Pengetahuan	0.66	<0.001

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor Breast Care Ibu Postpartum terhadap Produksi ASI

Variabel Independen	b	SE	P	β^{**}
Umur	0.28	0.13	0.011	0.24
Paritas	0.36	0.15	0.005	0.23
Pendidikan	0.31	0.18	0.045	0.17
Proses persalinan	0.20	0.08	0.041	0.19
Pengetahuan	0.25	0.11	0.047	0.18

Nilai Produksi ASI dipengaruhi umur, paritas ibu, Pendidikan, proses persalinan dan pengetahuan ibu postpartum. Setiap terjadi peningkatan satu unit umur maka akan nilai produksi ASI akan naik sebesar 0.28. Setiap terjadi peningkatan satu unit paritas maka akan nilai produksi ASI akan naik sebesar 0.36. Setiap terjadi peningkatan satu unit pendidikan maka akan nilai produksi ASI akan naik sebesar 0.31. Setiap terjadi peningkatan satu unit proses persalinan maka akan nilai produksi ASI akan naik sebesar 0.20.

Setiap terjadi peningkatan satu unit pengetahuan maka akan nilai produksi ASI akan naik sebesar 0.25.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur pada *Breast Care* terhadap Produksi ASI

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Umur ibu pada *breast care* terhadap nilai Produksi ASI pada ibu postpartum di RS DKT Kota Kediri dan secara statistik signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi umur ibu post partum, maka tingkat nilai produksi ASI ibu post partum semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahmawati (2020) yang menyatakan bahwa usia merupakan variabel penting dalam siklus kehidupan manusia. Semakin dewasa umur akan menambah kematangan dalam bersikap dan bertindak. Umur akan berdampak dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu pasot partum untuk melakukan perawatan payudara demi menunjang peningkatan produksi ASI dan menjaga kesehatan. Semakin tua usia dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik (Sulistyowati, 2017).

2. Pengaruh Paritas pada *Breast Care* terhadap Produksi ASI

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara paritas ibu pada *breast care* terhadap nilai produksi ASI pada ibu postpartum di RS DKT Kota Kediri dan secara statistik signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi umur ibu post partum, maka tingkat nilai produksi ASI ibu post partum semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswati & Istikhomah (2017) yang berjudul peningkatan kecepatan pengeluaran kolostrum dengan perawatan totok payudara dan pijat oksitosin pada ibu post partum di BPM Wilayah Klaten, menunjukkan

sebagian besar paritas adalah multipara. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam hal perawatan payudara sehingga memungkinkan ibu tidak mengetahui hal-hal yang terkait dengan produksi ASI. Sedangkan ibu yang pernah melahirkan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman ibu sebelumnya sangat berhubungan dengan proses belajar pada anak kedua dan selanjutnya

3. Pengaruh Pendidikan pada *Breast Care* terhadap Produksi ASI

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu pada *breast care* terhadap nilai Produksi ASI pada ibu postpartum di RS DKT Kota Kediri dan secara statistik signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi umur ibu post partum, maka tingkat nilai produksi ASI ibu post partum semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radharisnawati (2016), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu menyusui maka semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadaran ibu menyusui untuk meningkatkan dan mengatur pola makan pada saat menyusui sehingga akan berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dirgahayu salah satu faktor penentu perilaku lainnya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka perilaku perawatan payudara. pendidikan akan menentukan bagaimana seseorang memahami sesuatu (Harnindita, 2016). Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapat, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

4. Pengaruh Proses Persalinan pada *Breast Care* terhadap Produksi ASI

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara proses persalinan ibu pada *breast care* terhadap nilai Produksi ASI pada ibu postpartum di RS DKT Kota

Kediri dan secara statistik signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi umur ibu post partum, maka tingkat nilai produksi ASI ibu post partum semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Proses persalinan memegang peranan penting dalam mobilisasi ibu dan menurunkan kekhawatiran ibu dalam proses menyusui.

Pada penelitian ini peneliti melihat bahwa ibu yang melahirkan secara pervagina akan lebih cepat melakukan mobilisasi dini post partum karena ibu sudah diperbolehkan bangun dari tempat tidur sebelum 48 jam dan dianjurkan agar secepat mungkin berjalan. Mobilisasi yang dini setelah melahirkan akan memungkinkan ibu dapat segera merawat sendiri bayinya termasuk dalam hal menyusui dan aktif melakukan perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI. Hasil wawancara dengan subyek penelitian ditemukan beberapa faktor mengapa responden tidak memberikan ASI secara eksklusif, antara lain; terjadi pemisahan antara ibu dan bayi sesaat setelah melahirkan, ASI belum keluar dan produksi ASI masih sedikit. responden dengan proses persalinan Sectio Caesarea (SC) tidak melaksanakan IMD sedangkan IMD merupakan kunci keberhasilan menyusui.

5. Pengaruh Pengetahuan pada *Breast Care* terhadap Produksi ASI

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pengetahuan ibu pada *breast care* terhadap nilai Produksi ASI pada ibu postpartum di RS DKT Kota Kediri dan secara statistik signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi umur ibu post partum, maka tingkat nilai produksi ASI ibu post partum semakin bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandatika (2017) di Banjar Baru Banjarmasin didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan p Value = 0,02. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Prawita (2018) di Klinik Pratama Niar Medan didapatkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan p Value = 0,020. Dalam penelitian ini terdapat 57,8% subyek penelitian dengan pengetahuan baik, namun tidak melakukan perawatan payudara dengan baik. Hal ini disebabkan kekhawatiran ibu yang belum mempunyai pengalaman dalam perawatan payudara. Pengetahuan yang baik pada responden ternyata tidak diikuti oleh perilaku dengan baik dikarenakan ada faktor kekhawatiran ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi ASI pada ibu post partum dengan Breastcare sebagian besar lancar sebanyak sedangkan produksi ASI pada ibu post partum tanpa Breastcare mayoritas tidak lancar. Breastcare Postpartum efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap factor *breastcare* yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum. Bidan dan tenaga kesehatan perlu meningkatkan untuk melakukan dan mengajarkan breastcare pada semua ibu postpartum, meningkatkan partisipasi keluarga dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif melalui dukungan breastcare pada ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgahayu, Nadia. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi
- Kemendes, RI .2018. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.

- Kuswati & Istikomah. (2017). Peningkatan Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Perawatan Totok Payudara Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Klaten. Jurnal : Politeknik Kesehatan Surakarta <http://jurnal.poltekes.solo.ac.id/index.php/Int/article/view/339> (Di akses tanggal 05 maret 2021 pukul 10.00)
- Mogre, V., Dery, M. dan Gaa, P. (2016). Knowledges, attitudes and determinants of Exclusive Breastfeeding Practice among Ghanaian rural lactating mother. *International Breastfeeding Journal*.11(12).
- Mufdlilah, 2017. Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Nurahmawati, Dhewi. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Bidan Pintar* 1 (2), 136-149
- Prawita, A. ayu, & Salima, M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan
- Radharisnawati, Nikadek. (2016). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Skripsi PSIK FK UNSRAT
- Sulistiyowati, A., Putra, KWR., Umami, Riza. 2017. *Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di Rsu Jasem, Sidoarjo*. *Jurnal Nurse and Health*, 2017, Vol 6 (2) : 40-43
- Warsini. 2015. Hubungan Antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam) Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wulandatika, 2017. Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Di BPM Idi Istiadi Banjarbaru (Breast Care Behavior in Postpartum Mother In Independent Practice of Midwives Idi Istiadi Banjarbaru.) Darmayanti Program Studi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.